

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan lebih besar proses pengajaran dari pada porsi pendidikan, akibatnya membuat semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan ditekankan dalam prosedur peningkatan keterampilan, keahlian, serta kecerdasan belaka. Sedangkan masalah dalam penciptaan akhlak serta karakter yang unggul serta budaya kualitas pendidikan belum diperhatikan dengan serius serta mendasar. Persoalan seperti ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam masalah pendidikan yang jika tidak diurus dengan tepat nantinya sangat berdampak pada berbagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan seputar efektifitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran secara umum telah merendahkan mutu Pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu dan mengubah tingkah laku individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menjadi masyarakat yang mampu menyesuaikan dengan tempat individu berada.³ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

² Shinta Ledia, Betty Mauli, and Rosa Bustam, "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 No 1, no. Pendidikan (2024): 790–806.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).

pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kebijakan pendidikan yang sesuai nantinya dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang diaplikasikan disatuan pendidikan dikarenakan kurikulum merupakan inti pokok proses berjalannya pendidikan. Berdasarkan UU No.20 tahun (2003) “kurikulum ialah sekumpulan alat pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi, bahan ajar serta metode serta media yang dijadikan bahan serta alat pada proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan secara nasional.”⁴

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen yang bersifat tertulis yang disetujui bersama antara penyusunan kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang baik. Sejalan dengan hak itu, sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, hal ini dimaksudkan agar tercapai mutu pendidikan di Indonesia yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004,

⁴ Ledia, Mauli, and Bustam, “Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

2006, 2013 dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang dinamakan kurikulum 13 (K13), hal ini dilakukan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Namun, sejak adanya perubahan dan pengembangan K13 digulirkan, muncul berbagai tanggapan dari masyarakat, baik yang setuju maupun tidak. Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang Kurikulum Merdeka Belajar. Pengembangan kurikulum sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tidak lama kurikulum 2013 diterapkan, terdapat suatu wabah covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara jarak jauh, sehingga Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka.

Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut, konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan kebijakan untuk perbaikan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan mencari, keterampilan mengelola, keterampilan menyampaikan informasi serta keterampilan menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan zaman.⁵ Sebab tujuan

⁵ Irawan, 'Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam', *Manageria: Jurnal*

dari kurikulum merdeka belajar memang didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan.⁶

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Hasil menunjukkan pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 0,375 dengan persentase sebesar 37,50% kemudian pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 0,625 dengan persentase sebesar 62,50%. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka berdasarkan angket penilaian Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dapat dipahami telah dilaksanakan dengan baik.⁷ Selain itu keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SMA Negeri 29 Jakarta, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁸

Penekanan dan tujuan dari setiap kurikulum selalu sama, yaitu mengutamakan pendidikan moral karakter, serta kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Namun, karakteristik dan garis besar pengajaran dari setiap kurikulum akan berbeda. Hal demikian bisa terjadi, tentu dikarenakan mengikuti perkembangan kemajuan zaman dan IPTEK.

Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, (2016), 312.

⁶ khwanul Muslimin, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), 45.

⁷ Alfi Samsudduha, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur', (Universitas Jambi, 2023), 68.

⁸ Shafira Azkiya, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta', (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), 86.

Pemerintah menerbitkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 yang berisi mengenai standarisasi pendidikan, yang mana dalam peraturan pemerintah tersebut mengatur pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut pemerintah menjelaskan bagaimana pentingnya tenaga pendidik memperhatikan tentang mutu pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan jauh lebih baik. Pemerintah dalam undang-undang tersebut telah memperhatikan dengan baik mengenai mutu pendidikan, sudah seharusnya tenaga pendidik merespon dan menindaklanjuti guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah *skill* dan kemampuan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dan keprofesionalan guru, sehingga dapat berimplikasi pada berjalannya kegiatan pembelajaran yang efektif serta akan bisa peningkatan mutu pendidikan disekolah dapat terwujud.⁹

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan sasaran pembangunan di bidang pembelajaran Nasional merupakan bagian integral dari Upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹⁰ Mutu pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan proses belajar mengajar yang efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang tinggi, kurikulum perlu dirancang secara komprehensif dan adaptif, mencakup materi yang sesuai dengan perkembangan

⁹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15.

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 114.

ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, kompetensi guru berperan penting dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Di era perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini hadirnya suatu kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dipahami menjadi seperangkat proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan baik terhadap guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan.¹¹ (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka bermaksud sebagai saran tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 serta dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan Kemendikbudristek berkaitan kurikulum nasional nantinya dilakukan pengkajian di 2024 dengan didasarkan penilaian sewaktu masa pemulihan pembelajaran.¹²

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi penghambat dalam perkembangannya adalah belum optimalnya mutu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tersendiri masih banyak terdapat berbagai hambatan. Hambatan yang terjadi seperti: (1) Belum optimalnya prestasi siswa, (2) Kurangnya pendidik yang berkualitas, (3) Proses

¹¹ Yuliana Nelisma Esrianti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Https://Medium.Com/* 4, no. 2 (2016): 158–72.

¹² Dwi Noviani and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2022): 148–62.

pembelajaran yang belum optimal.¹³ Hal itu penting sebagai dasar bahwa permasalahan mutu pembelajaran masih menarik untuk diteliti.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karna pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Seperti halnya di SMAN 2 Kota Kediri, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Kota Kediri berdampak banyak positifnya, guru-gurunya kreatif dan inovatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, atau mencari ide-ide kreatif. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, memperoleh pelatihan, serta berbagi karya untuk saling menginspirasi sesama, dan bisa menjadi sahabat belajar, memberikan inspirasi. Dampaknya bisa dirasakan banyak hal mulai dari cara guru menangani siswa, hingga mendesain metode pembelajaran yang mampu mengetahui minat dan bakat siswa. Kemudian prestasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan masing-masing untuk selalu giat dan tekun terhadap pembelajaran yang ada di SMAN 2 Kota Kediri dengan tidak adanya paksaan. Penerapan Kurikulum

¹³ Neng Nurwiatin, Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (2022), 9. 2. 18.

merdeka dinilai dapat meningkatkan motivasi para siswa, dan dapat menentukan minat serta bidang tertentu, melakukan hal-hal yang bersifat dinamis dengan kondisi lingkungan sekolah.

SMAN 2 Kota Kediri memiliki pemahaman tinggi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, karena berdiri diatas kekuatannya sehingga bisa diatasi secara mandiri. Dengan mengedepankan esensial dan minat bakat, proses ini akan menjadi sebuah interaksi yang sesuai dan menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif membuat proses pembelajaran di ruang kelas terasa lebih Merdeka. Senada dengan itu, di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas.¹⁴ Sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek manajemen kurikulum merdeka belajar. Alasannya, karena sekolah tempat penelitian menggunakan kurikulum merdeka (mandiri berubah) dalam proses pembelajaran. Sekolah tempat penelitian juga termasuk dalam sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada di kelas maupun di sekolah. Kurikulum merdeka belajar sendiri juga memiliki keunggulan dalam

¹⁴ Suryaman, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Bengkulu, 2020).

proses peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan model pembelajaran dengan lebih menekankan pada metode pembelajaran berbasis teknologi untuk lebih optimal dalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pendidik juga lebih leluasa untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga lebih berfokus pada materi yang esensial dan peserta didik juga dibekali dengan Pendidikan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila.¹⁵

Manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan permasalahan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Dengan begitu, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa lingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar.¹⁶

Dengan adanya manajemen atau pengelolaan kurikulum yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Mutu pembelajaran ditentukan dengan adanya manajemen kurikulum yang berjalan dengan lancar

¹⁵ Dian Permata, et. al, *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), 49.

¹⁶ Arif Wicaksono, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP NEGERI ! MLARAK" (2023): 1–131.

mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan begitu maka peneliti mengangkat tema dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa (*Study of Sequential Exploratory Mixed Method* di SMAN 2 Kota Kediri)”. SMAN 2 Kota Kediri dipilih sebagai sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka belajar (berubah mandiri), karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit dalam pendidikannya dan banyak meraih prestasi, sehingga mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar (berubah mandiri). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik juga menjadi hal mendasar untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Hal ini diketahui peneliti pada saat observasi saat penelitian.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan lebih besar proses pengajaran dari pada porsi pendidikan, akibatnya membuat semua kegiatan berkaitan dengan pendidikan ditekankan dalam prosedur peningkatan keterampilan, keahlian, serta kecerdasan belaka.
- b. Dalam undang-undang tersebut pemerintah menjelaskan bagaimana pentingnya tenaga pendidik memperhatikan tentang mutu pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan jauh lebih baik.

- c. Perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan serta pergantian karena demi penyempurnaan berjalannya proses pendidikan agar jauh lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman.
- d. Di era perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini hadirnya suatu kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.
- e. Pendidikan yang menjadi penghambat dalam perkembangannya adalah belum optimalnya mutu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- f. Manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan permasalahan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran?
- b. Bagaimana pengorganisasiaa Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran?
- c. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran?
- d. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran?

- e. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Kota Kediri?
- f. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kota Kediri?
- g. Bagaimana pengaruh Mutu Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kota Kediri?
- h. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Siswa melalui Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya yakni untuk memecahkan permasalahan yang telah tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan konsep baru dan membangun proposisi perencanaan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran.
2. Menemukan konsep baru dan membangun proposisi pengorganisasian Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran.
3. Menemukan konsep baru dan membangun proposisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran.

4. Menemukan konsep baru dan membangun proposisi evaluasi Kurikulum Merdeka diterapkan di SMAN 2 Kota Kediri dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran.
5. Menguji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Kota Kediri.
6. Menguji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kota Kediri.
7. Menguji pengaruh Mutu Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kota Kediri.
8. Menguji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Siswa melalui Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan suatu manfaat bagi manusia, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi secara teoritis maupun praktis sebagaimana deskripsi dibawah ini yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan utamanya bidang pemikiran ilmiah dan pada ilmu pendidikan terkait manajemen strategi sekolah dalam peningkatkan kinerja guru pada lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian tentang manajemen strategi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagaimana berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini nantinya dapat berguna menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan peningkatan mutu pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa melalui implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMAN 2 Kota Kediri. Hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi referensi yang bermanfaat untuk kebijakan sekolah selanjutnya.

b. Bagi WaKa kurikulum

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kolaborasi antar guru, serta memastikan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, Kurikulum WaKa dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum dan mengembangkan solusi yang inovatif.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif sesuai dengan kebutuhan

siswa. Guru dapat memperoleh referensi tentang metode pembelajaran berbasis proyek, evaluasi yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan kolaborasi antar sesama guru, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti berikutnya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Terutama untuk peneliti yang mengambil tema yang hampir sama, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi atau tambahan materi dalam studinya. Jadi, hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk menjadi referensi data dan menambah pengetahuan dalam kajian manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, serta pembahasan istilah yang digunakan

sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran.¹⁷
- b. Peningkatan Mutu Pembelajaran adalah suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.¹⁸
- c. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.¹⁹

2. Secara Operasional

Dalam penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 23.

¹⁸ Umbu Tagela Ibi Leba & Sumardjono Pandmomartono, *Profesi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 160.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kota Kediri”, maka dalam penelitian ini ada aspek kurikulum yang perlu dievaluasi antara lain evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi terhadap strategi pembelajaran dan evaluasi terhadap program penilaian.